



## Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pengusaha Batubata di Desa Todanga Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton

Jamal Adri<sup>1\*</sup>, La Ode Ramlan<sup>1</sup>, La Ode Asman<sup>1</sup>, Siti Rachmawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi. Pend. Ekonomi FKIP, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Indonesia

\*Korespondensi: [jamaladri@unidayan.ac.id](mailto:jamaladri@unidayan.ac.id)

### Info Artikel

Diterima 02  
Februari 2023

Disetujui 16  
April 2023

Dipublikasikan 04  
Mei 2023

**Keywords:**  
Pendapatan;  
Tingkat;  
Kesejahteraan  
Keluarga

© 2023 The  
Author(s): This is  
an open-access  
article distributed  
under the terms of  
the Creative  
Commons  
Attribution  
ShareAlike (CC BY-  
SA 4.0)



### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga pengusaha batu bata di Desa Todanga Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrument penelitian berupa pengumpulan data primer dan data sekunder yaitu dengan membagikan angket/kuisisioner dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis regresi linear sederhana dan korelasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa perhitungan koefisien regresi sebesar 0,544 artinya korelasi bertanda positif sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Pendapatan (X) terhadap Tingkat Kesejahteraan (Y) adalah termasuk dalam kategori rendah. Selain itu koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,137, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pendapatan) terhadap variabel terikat (Tingkat kesejahteraan) adalah sebesar 13,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditulis dalam penelitian ini.

### Abstract

This study aims to determine how much influence income has on the level of family welfare of brick entrepreneur in Todanga Village, Kapontori District, Buton Regency. This type of research is quantitative research. The data collection in this study used research instrument in the form of primary and secondary data, namely by distributing questionnaires/ questionnaires and documentation. The data obtained were analyzed by simple linear regression analysis and correlation to find out how much influence. Based on the results of research and discussion shows that the correlation of the regression coefficient of 0,544 which means that the correlation is the positive so that it can be said that there is a positive relationship between income (X) on the level of welfare (Y) and the relationship is included in the low category. In addition, the coefficient of determination (R Square) is 0,137, which implies that the influence of the independent variable (income) on the dependent variable (level of welfare) is 13,7% and the rest is influenced by other variables not examined in this study.

## 1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia meliputi seluruh aspek masyarakat, baik pedesaan atau perkotaan, dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup seluruh rakyat Indonesia (Fatma Supriyanti & Dandy Hadi Saputra, 2021). secara teoritis terdapat 9 sektor perekonomian yang berkontribusi dalam proses pembangunan ekonomi di Indonesia yaitu 1) pertambangan, 2) pertanian, 3) industri dasar dan kimia, 4) industri barang konsumsi, 5) aneka industri, 6) properti, real estate, dan konstruksi bangunan 7) infrastruktur, utilitas dan transportasi, 8) finansial, 9) perdagangan, jasa dan investasi. Sektor industri menyumbangkan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2021 yaitu sebesar 17,33%, relatif tinggi apabila dibandingkan dengan sektor lainnya di Indonesia (Kemenperin, 2021)

Peningkatan sektor industri, kita perlu mengembangkan industri kecil. Industri kecil memiliki peran yang cukup besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Fahmiya et al., 2021). Perluasan industri kecil ini diharapkan dapat menyelesaikan berbagai masalah ekonomi, termasuk masalah ketenagakerjaan dan pendapatan rumah tangga, mengingat teknik yang digunakan sederhana, teknik tradisional yang secara langsung menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar (Kenedi et al., 2017). Industri skala kecil adalah berkah bagi kebanyakan orang, karena tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan pendapatan (Rustam, 2015).

Kabupaten Buton sendiri, industri dibagi menjadi empat kelompok yakni Industri besar, menengah, kecil, dan industri rumah tangga. Industri di Kabupaten Buton pada dasarnya membutuhkan tenaga kerja. Oleh karena itu, peran industri rumahan untuk menyerap tenaga kerja sangat dibutuhkan. Tabel berikut menunjukkan persentase penduduk dan karyawan yang bekerja.

**Tabel 1.** Jumlah Penduduk dan Rasio Penduduk yang Bekerja Kabupaten Buton

| Tahun | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Angkatan Kerja (Jiwa) | Penduduk Yang Bekerja (Jiwa) | Angka Penduduk Tidak Bekerja (Jiwa) |
|-------|------------------------|-----------------------|------------------------------|-------------------------------------|
| 2017  | 100.415                | 40.860                | 39.852                       | 1.008                               |
| 2018  | 101.608                | 43.467                | 42.770                       | 697                                 |
| 2019  | 101.811                | 43.210                | 42.654                       | 556                                 |
| 2020  | 115.207                | 45.712                | 43.528                       | 2184                                |
| 2021  | 117.040                | 45.467                | 43.313                       | 2154                                |

Sumber Data: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton, n.d.)(diolah)

Menurut tabel diatas, populasi penduduk Kabupaten Buton pada tahun 2017-2021 mengalami peningkatan dari 100.415 jiwa naik menjadi 117.040 jiwa. jumlah angkatan kerja pada tahun 2017-2019 terjadi penurunan dari 40.860 jiwa menjadi 43.210, setelah itu pada tahun 2020 dan 2021 terjadi peningkatan dari 43.210 jiwa menjadi 45.467 jiwa. Sedangkan penduduk yang bekerja tahun 2017-2018 naik dari 39.852 jiwa menjadi 42.770, kemudian pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan 42.654 jiwa menjadi 43.313 jiwa. Sedangkan untuk angka penduduk tidak bekerja pada tahun 2017-2019, menurun dari 1.008 jiwa menjadi 556 jiwa, kemudian pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan dari 556 jiwa menjadi 2184 jiwa, dan ditahun 2021 kembali mengalami penurunan dari 2184 jiwa menjadi 2154 jiwa.

Salah satu sektor industri yang berkembang pesat di Buton adalah industri batu bata. Hal ini dibuktikan dengan temuan bahwa saat ini pembangunan khususnya perumahan sedang banyak dibangun dikawasan tersebut, terutama disekitar kabupaten Buton dan sekitar Kota Baubau. hal tersebut tentu akan menyebabkan peningkatan permintaan batu bata sebagai bahan utama pembangunan perumahan di kabupaten Buton dan sekitar kota Baubau. maka dari itu aktifitas produksi batu bata harus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen melalui industri pedesaan batu bata.

Desa Todanga merupakan desa yang mempunyai potensi dalam bidang industri batu bata. Penduduk Desa Todanga banyak menggunakan lahan pertanian mereka sebagai pembuatan batu bata karena dianggap lebih menghasilkan dan dapat banyak menyerap tenaga kerja. Karena pendapatan dari hasil pertanian tidak mencukupi kebutuhan mereka selama masa tanam hingga panen, petani berinisiatif untuk memulai industri kecil rumahan. Salah satunya adalah industri batu bata yang menjadi sumber pendapatan utama.

Ada beberapa faktor yang mendorong warga desa Todanga untuk bekerja di industri batu bata. Dari segi fisik, lokasi tersebut sangat menguntungkan berupa lahan pertanian yang digunakan untuk proses produksi batu bata. Dari sudut pandang sosial, kesempatan kerja yang langka. Untuk pendidikan, sebagian besar tukang batu berpendidikan rendah, tidak dapat bekerja di sektor lain yang lebih tinggi dan membutuhkan kualifikasi pendidikan formal. Di sisi lain, dari segi ekonomi, ada keinginan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Keberadaan usaha industri batu bata ini sebagai semacam usaha masyarakat yang dijalankan oleh perorangan atau keluarga bersama dengan usaha lain seperti pertanian, perkebunan dan peternakan (Fredy Herminto, 2017). Usaha pembuatan batu bata di Desa Todanga diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan. Namun berdasarkan hasil survey bahwa peningkatan pendapatan pengusaha batu bata tidak naik secara signifikan khususnya di Desa Todanga. Sehingga hal tersebut menyebabkan tingkat kesejahteraan pengusaha batu bata masih tergolong rendah. lebih lanjut bahwa belum terjawabnya apakah peningkatan pendapatan yang tidak signifikan tersebut dapat berpengaruh atau tidak sama sekali terhadap tingkat kesejahteraan pengusaha batu bata di Desa Todanga Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. Maka berdasarkan uraian tersebut tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pengusaha Batu bata di Desa Todanga Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton".

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan dengan pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan pengusaha batu bata di Desa Todanga Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. Dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang dikuantitatifkan (Sugiyono, 2008)

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat yakni sebagai berikut :

1. Pendapatan pengusaha batu bata yang merupakan variabel bebas yang dilambangkan dengan huruf X.
2. Kesejahteraan pengusaha batu bata yang merupakan variabel terikat yang dilambangkan dengan huruf Y.

Analisa statistik diunakan dalam hal ini adalah analisis regresi linear sederhana. Hal ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variable independen (bebas) terhadap variable dependen (Terikat), dimana variable independen di beri symbol X yaitu pendapatan pengusaha batu bata dan variabel dependen di beri symbol Y yaitu Kesejahteraan pengusaha batu bata. Adapun persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y =Variabel dependen pendapatan pengusaha batu merah

X =Variabel Independen kesejahteraan pengusaha batu bata

a =nilai konstanta

b =koefisien regresi yang menggambarkan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap Y

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS *versi 28 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 2.**Variables Entered/Removed

| Variables Entered/Removed <sup>a</sup> |                         |                   |        |
|--|-------------------------|-------------------|--------|
| Model                                  | Variables Entered       | Variables Removed | Method |
| 1                                      | Pendapatan <sup>b</sup> | .                 | Enter  |

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan  
b. All requested variables entered

Sumber Data: Olahan SPSS 2022

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukan adalah variabel Pendapatan sebagai variabel Independent dan Tingkat Kesejahteraan sebagai variabel Dependent dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

**Tabel 3** Hasil Analisis *Determinasi Model Summary*

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .370 <sup>a</sup> | .137     | .125              | 1.868                      |

a. Predictors: (Constant), Pendapatan

Sumber Data: Olahan SPSS 2022

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,370 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,137, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pendapatan) terhadap variabel terikat (Tingkat Kesejahteraan) adalah sebesar 13,5%.

**Tabel 4.** ANOVA Tabel

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Maen Square | f      | Sig               |
| 1                  | Regression | 37.757         | 1  | 37.757      | 10.181 | .002 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 237.328        | 68 | 3.490       |        |                   |
|                    | Total      | 275.086        | 69 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), Pendapatan

Sumber Data: Olahan SPSS 2022

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,370 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,137, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pendapatan) terhadap variabel terikat (Tingkat Kesejahteraan) adalah sebesar 13,5%. Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 10.818 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,02 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Tingkat Kesejahteraan atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Pendapatan (X) terhadap variabel Tingkat Kesejahteraan (Y).

**Tabel 5.** Hasil Regresi Linear Sederhana

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig  |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant) | 5.235                       | 1.560      |                           | 3.356 | .001 |
|                           | Pendapatan | .544                        | .165       | .370                      | 3.289 | .002 |

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan

Sumber Data: Olahan SPSS 2022

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 5,235 sedangkan nilai Pendapatan (b/ koefisien regresi) sebesar 0,544 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,235 + 0,544X$$

Persamaan tersebut dapat di terjemahkan:

1. Konstanta sebesar 5,235, mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Tingkat Kesejahteraan adalah sebesar 5,235.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,544 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Pendapatan, maka nilai Tingkat Kesejahteraan bertambah sebesar 0,544. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan regresi linear sederhana diperoleh persamaan  $Y = 5,235 + 0,544X$  hal ini membuktikan bahwa apabila pendapatan ditingkatkan sebesar 1 akan mempengaruhi nilai X sebesar 0,544.

Lebih lanjut berdasarkan analisis korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,370, berdasarkan hasil tersebut bahwa hubungan antara pendapatan yang diperoleh dalam usaha industri batu bata termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut diakibatkan adanya pendapatan lain dari pengusaha batu bata desa di Desa Todonga selain dari pada usaha industri batu bata itu sendiri selain itu, sebagian besar pekerjaan ini didominasi oleh perempuan yang mana untuk memenuhi kesejahteraan keluarga terdapat pendapatan lain yang diperoleh dari suami untuk memenuhi kesejahteraan keluarga itu sendiri. Selanjutnya koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,137. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan pengusaha batu bata 13,70% dipengaruhi oleh pendapatan dari industri batu bata. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditulis dalam penelitian ini.

Hasil analisis di atas bahwa pendapatan mampu mendorong kesejahteraan hal ini sesuai dengan penelitian (Nanda, 2014) yang berkesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan terhadap kesejahteraan pengrajin anyaman bambu (besek/piti) di Desa Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara sebesar 65,93%. Berarti demikian pula dengan pengusaha batu bata dapat disimpulkan bahwa dengan tingginya pendapatan maka akan meningkatkan kesejahteraan pengusaha di Desa Todonga. Lebih lanjut untuk meningkatkan pendapatan didukung oleh modal, lama usaha, jam kerja sebagai mana penelitian dari (Budi, 2019) mengemukakan bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari, dimana modal sehari-hari berupa uang yang digunakan sebagai modal awal sehingga dapat membantu pedagang berjualan. Begitu pula juga dengan Pengusaha batu bata di Desa Todonga di mana mereka masih sangat memerlukan sentuhan baik dari Pemerintah maupun non pemerintah untuk meningkatkan pendapatannya sehingga kesejahteraan ikut meningkat.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diperoleh persamaan regresi linear sederhana  $Y = 5,235 + 0,544X$  hal tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 5,235, mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Tingkat Kesejahteraan adalah 5,235. Koefisien regresi X sebesar 0,544 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pendapatan, maka nilai tingkat kesejahteraan bertambah sebesar 0,544. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.
2. Besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,370 dan termasuk dalam kategori rendah. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,137, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pendapatan) terhadap variabel terikat (Tingkat kesejahteraan) adalah sebesar 13,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditulis dalam penelitian ini.

**Daftar Pustaka**

- Azaluddin, A., & Hanifa, L. (2021). Effect of Inflation and Economic Growth on The Rate of Unemployment. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(4), 609-617.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton. (n.d.). *Jumlah Penduduk dan Rasio Penduduk yang Bekerja Kabupaten Buton*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Buto.
- Bahar, S. B. (2021). Analisis Perbandingan Harga Sewa Alat Berat Antara Excavator Komatsu PC200 Dengan Excavator Caterpillar 320D. *SCEJ (Shell Civil Engineering Journal)*, 6(2), 81-86.
- Budi, P. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutansi*, 7(2), 147–154.
- Bahari, S., & Sarita, B. (2022). The Effect Of Credit Risk Management On The Financial Performance Of Foreign Exchange Banks. *Journal of Positive School Psychology*, 4036-4051.
- Fadhli, K., & Fahimah, D. A. N. (2021). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid-19. *Jurnal education and development*, 9(3), 118-124.
- Fahmiya, A. A., Ruja, I. N., Purnomo, A., & Golddra, D. (2021). Kontribusi industri batu bata merah terhadap pendapatan pekerja di Desa Ngreco Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(3), 197–202.
- Fatma Supriyanti, D., & Dandy Hadi Saputra, M. (2021). Tingkat literasi keuangan dan kesejahteraan hidup pengusaha batu bata Desa Urek-Urek Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(3), 232–239.
- Fredy Herminto. (2017). Peranan Sektor Industri Kecil Batu Bata Press Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *JOM Fekon*, 4(1), 1–14.
- Hamid, S. H., & Azaluddin, A. (2022). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KONDISI KEUANGAN DAN KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *ENTRIES*, 4(1), 101-122.
- Hanum, N., & Safuridar, S. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 42-49.
- Kemenperin. (2021). *Tahun 2021, Menperin: Sektor Industri Masih Jadi Penopang Utama Ekonomi*. Indonesia, Kementerian Perindustrian Republik.
- Kenedi, J., Ekonomi, J., Febi, I., & Bukittinggi, I. (2017). Aktifitas Istri Pencetak Batu-Bata Membangun Ekonomi Keluarga Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman. *Humanisma: Journal of Gender Studies*, 1(1).
- Mwangi, G. N. (2012). *The effect of credit risk management on the financial performance of commercial banks in Kenya* (Doctoral dissertation).

- Nanda, H. (2014). Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Anyaman Bambu (bestek/Piti) Desa Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Banjar Negara. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Muhamadiyah Purworejo*, 3(1).
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja k3l Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33-43.
- Rustam, P. & L. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Batu Bata Di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah. *Jurnal Katalogis*, 3(10), 36–47.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.